

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA DI KELAS 4 SD INPRES LASIANA KOTA KUPANG

Anselmus Nalle¹, Taty R. Koroh², Netty Elisabeth Antoneta Nawa³
^{1,2,3} PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana Kupang
anselnalle1204@gmail.com¹, taty.koroh@staf.undana.ac.id²,
netty.e.a.nawa@staf.undana.ac.id³

ABSTRACT

The study, entitled "Implementation of the Student Teams Achievement Division Cooperative Model to Improve Science Learning Outcomes on the Changes in State of Matter Subject in Grade IV of SD Inpres Lasiana, Kupang City," aims to improve science learning outcomes through the application of the Student Teams Achievement Division cooperative model on the change in state of matter subject in Grade IV of SD Inpres Lasiana, Kupang City. The researcher chose classroom action research as the type of research used, which includes four procedures: planning, implementation, observation, and reflection, carried out in two cycles. The subjects in this study were all 30 students of Grade IV B of SD Inpres Lasiana. The data collection techniques used were observation and testing, using observation sheets and test questions as research instruments. The data analysis technique used by the researcher was quantitative descriptive analysis by finding the average value and percentage of learning completion. In the first cycle, the percentage of student learning completion was only 53.33% and increased significantly to 96.67% in the second cycle.

Keywords: *STAD Type Cooperative Model, Science and Science, and Learning Outcomes*

ABSTRAK

Penelitian dengan judul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Materi Perubahan Wujud Benda Di Kelas IV SD Inpres Lasiana Kota Kupang" bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan model kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SD Inpres Lasiana Kota Kupang. Penelitian tindakan kelas dipilih oleh peneliti sebagai jenis penelitian yang dipakai yang memuat empat prosedur, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek pada penelitian ini, yaitu seluruh murid kelas IV B SD Inpres Lasiana yang terdiri dari 30 orang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi dan tes dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes sebagai instrumen penelitian yang dipakai. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti, yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar murid hanya sebesar 53,33% dan meningkat signifikan menjadi 96,67% pada siklus II.

Kata Kunci: Model Kooperatif Tipe STAD, IPAS, dan Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat diperlukan oleh semua manusia di seluruh dunia. Begitu pentingnya pendidikan sehingga telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 1 tentang pendidikan tinggi yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Melalui pendidikan, murid dibina agar memiliki nilai spiritual, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang berguna bagi kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui pendidikan, akan membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan karakter diri yang mengarah pada pribadi yang lebih baik (Hanifah, 2021). Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara

memperbaiki proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran IPAS pada materi perubahan wujud benda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Senin, 8 Oktober 2025, faktanya hasil belajar murid masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai formatif dari 30 murid di kelas IV B SD Inpres Lasiana, jika diukur berdasarkan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Berdasarkan data observasi yang diperoleh terbukti hanya 27% murid yang mencapai KKTP yang ditetapkan oleh sekolah, sedangkan 73% atau murid lainnya belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid kelas IV B SD Inpres Lasiana masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran belum mendorong interaksi dan keterlibatan aktif murid. Diskusi kelompok belum berjalan dengan baik sehingga partisipasi murid dalam menyampaikan pendapat dan berargumentasi masih kurang. Selain itu, penyampaian materi belum sepenuhnya menarik perhatian murid sehingga pemahaman terhadap

materi tentang Perubahan Wujud Benda, masih rendah. Kegiatan pembelajaran juga cenderung pasif dan situasi kelas kurang kondusif karena perhatian murid sering teralihkan pada aktivitas di luar pembelajaran.

Guna mengatasi masalah tersebut, maka peneliti merekomendasikan penerapan model pembelajaran *kooperatif* tipe STAD. *kooperatif* tipe STAD merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya murid dihadapkan dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh murid. Dengan demikian, model *student teams achievement division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas murid untuk mengemukakan pendapat, ide, dan gagasan dalam pembelajaran (Sudana & Wesnawa, 2017).

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada aspek kognitif, murid belajar dalam kelompok melalui diskusi, bertukar pendapat, dan saling membantu memahami materi perubahan wujud benda sehingga

pemahaman konsep meningkat. Pada aspek afektif, STAD dapat menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan motivasi belajar karena murid terlibat aktif serta belajar menghargai pendapat teman. Pada aspek psikomotor, murid dilatih melalui kegiatan seperti mengamati, berdiskusi, mengerjakan tugas kelompok, dan mempresentasikan hasil kerja.

Penelitian berjudul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS pada Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD Inpres Lasiana Kota Kupang” penting untuk dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar murid sering kali disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang melibatkan mereka secara aktif. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mala et al, (2025), dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPAS murid Tentang Perubahan Wujud Benda Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif* Tipe STAD di Kelas IV SD GMT Kuanfatu Kabupaten TTS”. Peneliti ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif* tipe

STAD dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD GMT Kuanfatu. Hal ini dilihat dari hasil aktivitas dan tes murid pada siklus pertama dengan persentase daya serap 58% dan ketuntasan belajar 15%, dan pada siklus kedua meningkat dengan persentase daya serap 84,33% dan ketuntasan belajar 100%.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Pada Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas 4 SD Inpres Lasiana Kota Kupang."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 prosedural, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Sugiyono, 2018). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi dan tes dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes sebagai instrumen penelitian yang dipakai. Teknik analisis data yang dipakai yaitu analisis deskriptif kuantitatif dengan mendeskripsikan

aktivitas murid dan guru selama pembelajaran berlangsung dengan rentang skor 1-4 dimana skor 1 dan mencari nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar murid.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan pada 08 April 2026 di SD Inpres Lasiana. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan secara prosedural yakni dilakukan secara sistematis dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes, serta refleksi. Berikut penjelasan hasil penelitian pada tindakan siklus I :

Tabel 4.1 Hasil Observasi Guru Siklus I

	Skor		Rata-Rata
	Observer 1	Observer 2	
Jumlah Skor	22	24	23
Nilai	55	60	57,5

Kriteria	Cukup	Cukup	Cukup
-----------------	-------	-------	-------

Sumber : Data Olahan Peneliti 2026

Berdasarkan hasil yang dinilai oleh observer 1 dan observer 2 yang terdapat dalam tabel 4.2 di atas, observer 1 memperoleh skor 22 dengan nilai 55 dan memperoleh kriteria cukup. Sementara itu, observer 2 yang

melakukan observasi mendapatkan skor 24 dengan nilai 60 dan mendapatkan kriteria baik.

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus I

	Skor		Rata-Rata
	Observer Observer		
	1	2	
Jumlah Skor	655	660	657,5
Nilai	54,58	55	54,79
Kriteria	Kurang	Kurang	Kurang

Sumber : Data Olahan Peneliti 2026

Berdasarkan data yang diperoleh dari observer 1 dan observer 2 yang tercantum dalam tabel 4.3 di atas, observer 1 berhasil mendapatkan skor 655 dengan nilai 54,58 dan memperoleh kriteria kurang. Di sisi lain, observer 2 yang melakukan pengamatan memperoleh skor 660 dengan nilai 55 dan juga mendapatkan kriteria kurang.

Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan murid dalam memahami materi perubahan wujud benda. Tes dilakukan secara tertulis dengan diberikan soal sebanyak 20 butir soal yang dibagi menjadi dua bentuk yaitu 15 soal pilihan ganda dan 5 soal isian.

Tabel 4.3 Tes Hasil Belajar Siklus I

Ketuntasan	Jumlah Murid	%
Tuntas	16	53,33%
Tidak Tuntas	14	46,67%
Total	30	100 %
Kriteria	Kurang	

Sumber : Data Olahan Peneliti 2026

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.4 di atas, hasil belajar murid pada materi teks wawancara selama siklus I menunjukkan bahwa dari 30 murid, terdapat 16 murid yang mencapai ketuntasan (53,33%) dengan kriteria kurang, sedangkan 14 murid lainnya belum tuntas (46,66%) dengan kriteria kurang, sesuai dengan kriteria hasil belajar yang ditetapkan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan ke siklus II karena tingkat ketuntasan klasikal belum mencapai $\geq 80\%$.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran siklus II adalah langkah lanjutan dari siklus I. Pelaksanaan ini dilakukan pada 15 April 2026. Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan secara

prosedural yakni dilakukan secara sistematis dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tes, serta refleksi. Berikut penjelasan setiap hasil penelitian pada tindakan siklus II :

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Guru
Siklus II**

	Skor		Rata-Rata
	Observer 1	Observer 2	
Jumlah Skor	36	37	54,5
Nilai	90	92,5	91,25
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Data Olahan Peneliti 2026

Berdasarkan hasil observer 1 dan observer 2 yang terdapat dalam tabel 4.5 di atas, observer 1 memperoleh skor 36 dengan nilai 90 dan memperoleh kriteria sangat baik (SB). Sementara itu, observer 2 yang melakukan observasi mendapatkan skor 37 dengan nilai 92,5 dan juga mendapatkan kriteria sangat baik (SB).

Dalam melakukan kegiatan observasi aktivitas murid, wali kelas IV B bertugas sebagai observer 1 dan salah satu mahasiswa PLP bertugas sebagai observer 2. Hasil yang didapatkan dari tahap observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Aktivitas
Murid Siklus II**

	Skor		Rata-Rata
	Observer 1	Observer 2	
Jumlah Skor	1.137	1.044	1.090,5
Nilai	94,75	87	90,87
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Data Olahan Peneliti 2026

Berdasarkan data yang diperoleh dari wali kelas IV B selaku observer 1 dan salah satu mahasiswa PLP selaku observer 2 yang tercantum dalam tabel 4.6 di atas, observer 1 berhasil mendapatkan skor 1.137 dengan nilai 94,75 dan memperoleh kriteria sangat baik. Observer 2 yang melakukan pengamatan memperoleh skor 1.044 dengan nilai 87 dan juga mendapatkan kriteria sangat baik.

Tes dilakukan untuk mengukur kemampuan murid dalam memahami materi perubahan wujud benda. Tes dilakukan secara tertulis dengan diberikan soal sebanyak 20 butir soal yang dibagi menjadi dua bentuk yaitu 15 soal pilihan ganda dan 5 soal isian. Setelah dilakukan tes maka hasil yang diperoleh di paparkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Tes Hasil Belajar Siklus II

Ketuntasan	Jumlah Murid	%
Tuntas	29	96,67 %
Tidak Tuntas	1	3,33 %
Total	30	100 %
Kriteria	Sangat Baik	

Sumber : Data Olahan Peneliti 2026

Berdasarkan data yang terdapat pada tabel 4.7 di atas, hasil belajar murid mengenai materi perubahan wujud benda selama siklus II menunjukkan bahwa dari 30 murid, terdapat 29 murid yang mencapai ketuntasan (96,67%) dengan kriteria sangat baik, sedangkan hanya 1 murid saja yang belum tuntas (3,33%) dengan kriteria kurang baik sesuai dengan kriteria hasil belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yakni 70. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD berhasil meningkatkan hasil belajar secara signifikan, karena tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sudah melebihi standar ketuntasan belajar yakni 80%.

2. Perbandingan Siklus I dan II

Berdasarkan hasil observer 1 dan observer 2 yang dilakukan pada pembelajaran mengenai perubahan

wujud benda pada siklus I, observer 1 memperoleh skor 22 dengan nilai 55 dan memperoleh kriteria kurang. Sementara itu, observer 2 yang melakukan observasi mendapatkan skor 24 dengan nilai 60 sehingga mendapatkan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II hasil observer 1 memperoleh skor 36 dengan nilai 90 dan memperoleh kriteria sangat baik. Sementara itu, observer 2 yang melakukan observasi mendapatkan skor 37 dengan nilai 92,5 dan juga mendapatkan kriteria sangat baik, maka terdapat peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.7 Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I dan II

Hasil Observasi	Siklus I		Siklus II	
	Observer 1	Observer 2	Observer 1	Observer 2
Jumlah	22	24	36	37
Skor				
Nilai	55	60	90	92,5
Kriteria	K	C	SB	SB

Sumber : Data Olahan Peneliti 2026

Berdasarkan hasil observer 1 dan observer 2 yang dilakukan pada materi mengenai teks wawancara pada siklus I, observer 1 memperoleh skor 665 dengan nilai 54,58 dan memperoleh kriteria kurang. Sementara itu, observer 2 yang melakukan observasi mendapatkan

skor 660 dengan nilai 55 dan juga mendapatkan kriteria kurang. Sedangkan pada siklus II hasil observer 1 memperoleh skor 1.137 dengan nilai 94,75 dan memperoleh kriteria sangat baik. Sementara itu, observer 2 yang melakukan observasi mendapatkan skor 1.044 dengan nilai 87 dan juga mendapatkan kriteria sangat baik, maka terdapat peningkatan aktivitas murid dari siklus I ke siklus II.

Tabel 4.8 Perbandingan Hasil Obsevasi Aktivitas Murid Siklus I dan II

Hasil Observasi	Siklus I		Siklus II	
	Observer 1	Observer 2	Observer 1	Observer 2
Jumlah Skor	665	660	1.137	1.044
Nilai	54,58	55	94,75	87
Kriteria	K	K	SB	SB

Sumber : Data Olahan Peneliti 2026

Pada siklus I, hasil yang diperoleh murid mendapat kriteria kurang dengan persentase ketuntasan mencapai 53,33%. Sedangkan siklus II, hasil yang diperoleh murid mendapat kriteria sangat baik dengan persentase ketuntasan sebesar 96,67%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar murid kelas IV B pada materi perubahan wujud benda mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II, sehingga penelitian tindakan kelas dengan

menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berhasil karena sesuai dengan indikator keberhasilan.

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Tes Murid Siklus I dan II

Hasil Tes	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	32	30
Nilai Tertinggi	96	100
Tuntas	16	29
Tidak Tuntas	14	1
Persentase Ketuntasan	53,33%	96,67%
Kriteria	Kurang	Sangat Baik

Sumber : Data Olahan Peneliti 2026

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dimulai dari siklus I dan berakhir pada siklus II. Hasil yang didapatkan selama proses penelitian yakni, berdasarkan hasil observer 1 dan observer 2 yang dilakukan pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi perubahan wujud benda pada siklus I, observer 1 memperoleh skor 22 dengan nilai 55 dan memperoleh kriteria kurang. Sementara itu, observer 2 yang melakukan observasi mendapatkan skor 24 dengan nilai 60 sehingga mendapatkan kriteria cukup. Sedangkan pada siklus II hasil observer 1 memperoleh skor 36 dengan nilai 90 dan memperoleh kriteria sangat baik. Sementara itu, observer 2 yang

melakukan observasi mendapatkan skor 37 dengan nilai 92,5 dan juga mendapatkan kriteria sangat baik, maka terdapat peningkatan aktivitas guru dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan hasil observer 1 dan observer 2 yang dilakukan pada pembelajaran materi teks wawancara pada siklus I, observer 1 memperoleh skor 665 dengan nilai 54,58 dan memperoleh kriteria kurang. Sementara itu, observer 2 yang melakukan observasi mendapatkan skor 660 dengan nilai 55 dan juga mendapatkan kriteria kurang. Sedangkan pada siklus II hasil observer 1 memperoleh skor 1.137 dengan nilai 94,75 dan memperoleh kriteria sangat baik. Sementara itu, observer 2 yang melakukan observasi mendapatkan skor 1.044 dengan nilai 87 dan juga mendapatkan kriteria sangat baik, maka terdapat peningkatan aktivitas murid dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan data aktivitas guru dan murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi perubahan wujud benda yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sejalan dengan hasil belajar murid, dimana meningkatkan data hasil observasi guru

dan murid maka meningkat pula hasil belajar murid.

Pada siklus I pada umumnya hasil tes yang diperoleh murid mendapat kriteria cukup dengan persentase 53,33%. Sedangkan siklus II hasil yang diperoleh murid mendapat kriteria kurang dengan persentase ketuntasan 96,67% atau sebanyak 29 murid yang tuntas dan hanya sebesar 3,33% atau 1 murid saja yang tidak tuntas. Hal ini berarti mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II sehingga penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi perubahan wujud benda di kelas IV SD Inpres Lasiana berhasil, karena sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan. Untuk satu murid yang tidak tuntas, peneliti memberikan rekomendasi disarankan memberikan pendampingan lebih kepada murid yang belum tuntas saat kegiatan diskusi dan eksperimen sederhana pada materi perubahan wujud benda. Selain itu, murid perlu diberikan motivasi dan latihan sederhana agar lebih aktif dan mudah memahami materi melalui kerja kelompok model STAD.

Penelitian yang dilakukan oleh Mala et al, (2025), dengan judul “Peningkatan Prestasi Belajar IPAS murid Tentang Perubahan Wujud Benda Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SD GMT Kuanfatu Kabupaten TTS”. Peneliti ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif* tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD GMT Kuanfatu. Hal ini dilihat dari hasil aktivitas dan tes murid pada siklus pertama dengan persentase daya serap 58% dan ketuntasan belajar 15%, dan pada siklus kedua meningkat dengan persentase daya serap 84,33% dan ketuntasan belajar 100%.

Penelitian serupa yang berjudul “Upaya meningkatkan hasil belajar murid SD pada Mata pelajaran IPA materi perubahan wujud Benda dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe student team achievement division (STAD)”. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa hasil belajar pada topik satuan panjang meningkat pada setiap siklus. Setelah rata-rata nilai 60,57 pada siklus I, hasilnya melonjak menjadi 82,35 pada siklus

II. Hal ini menunjukkan bahwa murid kelas empat SDN Gunungsari III/531 dapat memperoleh manfaat dari penggunaan model STAD bersama dengan pendekatan ilmiah untuk meningkatkan hasil belajar mereka yang terkait dengan konten perubahan wujud benda.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta didukung oleh penelitian terdahulu yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di sekolah dasar, dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPAS khususnya materi perubahan wujud benda di kelas IVB SD Inpres Lasiana adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid pada materi perubahan wujud benda. Melalui kegiatan belajar

kelompok, murid menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, mampu bekerja sama dengan teman sekelompok, serta lebih mudah memahami konsep perubahan wujud benda secara kontekstual. Dalam penerapan model STAD, murid terlibat secara langsung dalam kegiatan diskusi, bertukar pendapat, mengerjakan tugas kelompok, dan saling membantu memahami materi pembelajaran.

Penggunaan model kooperatif tipe STAD pada tahap inti pembelajaran memberikan kesempatan kepada murid untuk mengamati contoh perubahan wujud benda, berdiskusi mengenai proses mencair, membeku, menguap, mengembun, dan menyublim, serta menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Selain meningkatkan pemahaman konsep, kegiatan tersebut juga mampu menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, percaya diri, dan keaktifan murid selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan penerapan yang terstruktur, model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu

menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar murid pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Data hasil observasi guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 57,5. Sedangkan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,25. Adapun data hasil observasi terkait aktivitas murid pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 54,79. Sedangkan pada siklus II, memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,87. Data tes hasil belajar murid juga meningkat signifikan, dimana pada siklus I memperoleh ketuntasan sebesar 53,33% dan meningkat signifikan menjadi 96,67% pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar murid dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada materi perubahan wujud benda murid kelas IVB SD Inpres Lasiana dikatakan berhasil karena telah mencapai KTTP yang telah ditentukan sekolah sebesar 70 dan indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanifah, N. (2021). *Pengaruh Penerapan Strategi Pemecahan Masalah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas VII Di SMP N 2 Metro Tahun Ajaran 2020/2021*.
- Rambu Bauru Mala, Antonius Suban Hali, D. T. R. K. (2025). Peningkatan Prestasi Belajar IPAS Siswa Tentang Perubahan Wujud Benda Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Di Kelas IV SD Gmit Kuanfatu Kabupaten TTS. : : *Jurnal Riset Ilmiah*, 2.
- Safitri, S. I., Saraswati, D., & Esa Nur Wahyuni. (2021). Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman) Gestalt Theory (Improve Learning Outcomes Through The Understanding Process). *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5.
- Sudana, I. P. A., & Wesnawa, I. G. A. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA*. 1, 1–8.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.